

Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Menulis melalui Metode *Talking Stik* Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar

Dama Anindya Hadi^{1*}, Murniningsih², Sueli Asih³

¹Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³SD Negeri Bakalan, Yogyakarta

*email: [1dama.anindya16@gmail.com](mailto:dama.anindya16@gmail.com)

Abstrak: Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis dalam diri peserta didik adalah dengan memberikan stimulus kepada peserta didik bahwa penerapan metode pembelajaran dapat menciptakan sebuah kegiatan yang menarik dan dapat memberikan kesenangan tersendiri dalam diri peserta didik. Beragam metode yang sudah ada mayoritas menekankan ke. Beberapa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis anak adalah metode *talking stik*. Metode *talking stik* merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mendorong untuk berani mengemukakan pendapat serta memiliki keterampilan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis menggunakan metode *talking stik* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas II SD Negeri Bakalan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II A SD Negeri Bakalan yang berjumlah 23 peserta didik, terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *talking stik* terhadap kemampuan keterampilan berbicara dan menulis kelas II SD Negeri Bakalan. dibuktikan dari persentase antara sebelum tindakan dengan setelah tindakan yang mengalami peningkatan signifikan. Gambaran keterampilan berbicara dan menulis peserta didik kelas II di SD Negeri Bakalan sebelum menggunakan metode *talking stik* memiliki rata-rata persentase sebesar 58% dan 51% dengan kriteria "Kurang". Setelah dilakukan tindakan siklus I, keterampilan berbicara dan menulis peserta didik kelas II di SD Negeri Bakalan naik dengan rata-rata persentase sebesar 71% dan 70% dengan kriteria "Cukup". Setelah dilakukan tindakan siklus II, keterampilan berbicara dan menulis peserta didik kelas II di SD Negeri Bakalan naik dengan rata-rata persentase sebesar 84% dengan kriteria "Baik". Oleh karena itu, penelitian kelas dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase minimal 80% dengan kriteria "baik".

Kata Kunci: *Keterampilan Berbicara dan Menulis, Metode Talking Stik, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia atau peserta didik dengan cara mendorong dan memanifestasikan kegiatan belajar pada siswa. Peningkatan penguasaan, pemanfaatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu tujuan yang sangat diinginkan oleh bangsa Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah dan masyarakat pendidikan telah

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1162

Dama Anindya Hadi, Murniningsih, & Sueli Asih

melakukan berbagai upaya pada berbagai jenjang persekolahan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan secara nasional yang memuat berbagai mata pelajaran termasuk Bahasa Indonesia. Pendidikan tidak hanya mencakup intelektual saja, akan tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian siswa secara menyeluruh sehingga siswa menjadi dewasa. Oleh karena itu, pada masa sekarang pendidikan merupakan hal yang wajib didapatkan oleh setiap manusia demi terciptanya masa depan yang cerah. Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, demi meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka pendidikan di Indonesia juga selalu mengalami perubahan dari masa ke masa, baik dari segi sistem pendidikan, maupun pada kurikulum pendidikan di Indonesia pun juga mengalami penyempurnaan dan perubahan.

Kurikulum memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan. Dengan adanya kurikulum, maka proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih terstruktur. Kurikulum juga digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 menyatakan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di masa sekarang, kurikulum di Indonesia sedang mengalami transisi dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013 yang dirilis pada tahun 2014. Kurikulum merdeka yang mengedepankan pada pertumbuhan bakat dan minat peserta didik merupakan sebuah bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang mengedepankan karakter dan kompetensi. Di dalam kurikulum merdeka, pembelajaran memerdekakan peserta didik yang berarti memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian, aspek kemampuan dalam keterampilan berbahasa merupakan aspek penting yang wajib diperhatikan oleh pendidik di dalam sebuah proses pembelajaran.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar yang digunakan dalam dunia pendidikan. Hal ini memberikan pertanda bahwa bahasa Indonesia digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan digunakan sebagai bahasa pengantar dalam buku-buku pelajaran. Menurut Oka dalam (Muslich, 2011) Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal itu karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa negara Indonesia. Kemampuan berbahasa sangatlah penting dipelajari karena sebagai sarana mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, bahasa juga merupakan sarana penyampaian pikiran antara satu orang dengan orang lain baik pikiran itu secara lisan atau tulisan. Untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran, maka dibutuhkan keterampilan berbahasa yakni keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Harapan dari pendidik dan masyarakat dari pengajaran Bahasa Indonesia ini sendiri adalah agar peserta didik mampu memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang banyak gunanya bagi siswa, terutama terampil berbicara di lingkungan sekolah. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, berbicara memang harus dipelajari dengan serius karena manusia lebih banyak berkomunikasi bahasa lisan. Seseorang dapat bertukar pikiran, perasaan, gagasan dan keinginannya melalui kegiatan berbicara, maka kegiatan berbicara dapat membangun hubungan mental emosional

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1163**

Dama Anindya Hadi, Murniningsih, & Sueli Asih

antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam pembelajaran bahasa harus mengajarkan atau melatih agar siswa dapat berbicara dengan baik dan benar, yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal ini bertujuan agar seseorang ketika berbicara dapat menyampaikan apa yang disampaikan secara jelas dan lawan bicaranya dapat menerima pesan tersebut secara jelas pula. Menurut Retno dalam (Marzuqi, 2019) Keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa produktif yang digunakan untuk mengungkapkan secara lisan pikiran dan perasaan. Keterampilan berbicara dapat melatih pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi pokok pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya.

Menulis merupakan alat penting untuk menyampaikan pemikiran dan ide. Siswa diajarkan untuk menjadi penulis yang efektif, mampu mengungkapkan diri mereka dengan jelas. Menulis juga membantu siswa mengorganisir ide mereka, membangun argumen. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang sangat kompleks, karena pada saat menulis harus melibatkan berbagai aktivitas kognisi dan keterampilan tertentu dalam suatu proses menghasilkan sebuah teks tulisan yang berisi gagasan terpilih, informasi fakta, dan hal lainnya yang sebagai pola pikir seseorang, sehingga orang lain dapat mengetahui atau memahami isi pesan yang disampaikan berupa tulisan, hal ini akan dapat terjadinya komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca (Dalman, 2018).

Kesulitan siswa dalam menulis juga terjadi di kelas II SDN Bakalan. Berdasarkan hasil observasi di kelas II A SDN Bakalan. Disini peneliti temukan bahwa dalam proses pembelajaran berbicara juga masih banyak permasalahan. Salah satu masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu ketika siswa berbicara di depan kelas, hanya siswa tertentu saja yang berani maju ke depan atau pun mengutarakan pendapatnya secara langsung, sedangkan yang lainnya hanya menjadi pendengar setia. Hal ini dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa tersebut. Selain itu, guru belum dapat menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara dan menulis perlu digunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat memberikan stimulus untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis adalah metode *Talking Stik*. Metode ini dapat memancing siswa untuk berbicara menyampaikan pendapat dan membantu terjadinya komunikasi. Oleh karena itu, tujuan penerapan metode *Talking Stik* lebih ditekankan pada aspek keterampilan berbicara dan menulis. Dengan demikian, pembelajaran bahasa tidak hanya mendengarkan guru menerangkan saja, tetapi diperlukan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar, sehingga terjalin interaksi baik antara siswa dengan siswa maupun dengan guru. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan nilai, sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencari kajian penelitian lain sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Novia pada tahun 2021 yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Model pembelajaran *Talking Stik* Siswa Kelas 1 SDN 05 Padang Pasir Kota Padang." Penelitian ini berfokus pada meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stik*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1164

Dama Anindya Hadi, Murniningsih, & Sueli Asih

talking stik dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN 05 Padang Pasir Kota Padang dan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stik* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V MI Al-Hidayah Pekanbaru." Penelitian ini berfokus pada meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan metode *talking stik*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *talking stik* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V MI Al-Hidayah Pekanbaru. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis melalui metode *talking stik*.

Metode

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II A Sekolah Dasar Negeri Bakalan semester gasal tahun ajaran 2023/2024. Peserta didik berjumlah 23 yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Objek pada penelitian ini yaitu keterampilan berbicara dan menulis peserta didik ketika pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stik*.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Wijaya & Dwitagama, 2021) yang mencakup empat komponen, yaitu: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observe*), dan 4) Refleksi (*Reflection*).

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dan dokumentasi untuk mendokumentasikan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *talking stik*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis untuk mendeskripsikan data tentang keterampilan berbicara dan menulis peserta didik selama proses pembelajaran. Analisis data tentang keterampilan berbicara dan menulis peserta didik didasarkan dari hasil lembar observasi selama proses belajar mengajar untuk melihat kesesuaian antara perencanaan, dengan pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode *talking stik*. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil hitungan dan statistik deskriptif pada satu siklus dengan siklus selanjutnya. Rumus persentase digunakan untuk menghitung keterampilan berbicara dan menulis peserta didik sebagai berikut (Wijayanti) dalam (Suseno, Yuwono, & Muhsetyo, 2017) :

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran tersebut diproses dengan cara dijumlah dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh persentase. Berdasarkan pendapat tersebut, hasil dan perhitungan persentase penelitian ini, peneliti menafsirkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Persentase Keberhasilan (%)	Kriteria
-----------------------------	----------

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1165

Dama Anindya Hadi, Murniningsih, & Sueli Asih

91% - 100%	Sangat Baik
81% - 90%	Baik
65% - 80%	Cukup
50% - 64%	Kurang
25% - 49%	Rendah
0% - 24%	Gagal

Arikunto dalam Katharina Poe (2020: 21).

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melakukan kegiatan pra siklus. Tahap pra siklus ini dapat memberikan acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Tahap pra siklus dilakukan peneliti secara langsung dengan melakukan pembelajaran terbimbing I sekaligus melakukan observasi pada proses pembelajaran di kelas II A Sekolah Dasar Negeri Bakalan. Dari hasil kegiatan pra siklus tersebut diperoleh rata-rata hasil persentase sebesar 58% dan 51% dengan kriteria "Kurang". Dari hasil kegiatan pra siklus tersebut terdapat permasalahan berupa keterampilan berbicara dan menulis yang belum terlihat. Dengan demikian, peneliti mencoba mencari alternatif solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis peserta didik dengan menggunakan metode *talking stik*.

Siklus I berlangsung dalam 2 pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 3 JP (3 x 35 menit) dengan materi pembelajaran tentang kata dan kalimat tanya. Pertemuan 1 dilaksanakan pada Kamis, 03 Agustus 2023, sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada Selasa, 08 Agustus 2023. Pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan dilaksanakan dengan menggunakan metode *talking stik*. Dalam pelaksanaan siklus I jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan I sebanyak 23 peserta didik dan pertemuan II sebanyak 23 peserta didik. Hasil penelitian belum tercapai target yang diharapkan, sehingga perlu adanya perbaikan pada tahapan kegiatan yang kurang baik. Tahapan kegiatan tersebut didasarkan pada hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran guru, aktivitas peserta didik, dan keterampilan menyimpulkan. Siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 3 JP (3 x 35 menit) dengan materi pembelajaran tentang kata dan kalimat tanya. Pertemuan 1 dilaksanakan pada Kamis 10 Agustus 2023, sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada Senin, 15 Agustus 2023. Pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan dilaksanakan dengan menggunakan metode *talking stik*. Dalam pelaksanaan siklus I jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan I sebanyak 23 peserta didik dan pertemuan II sebanyak 23 peserta didik. Berdasarkan hasil Tindakan pada siklus II mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara dan menulis mendapatkan persentase 84% dengan kriteria "Baik". Hal ini disebabkan karena guru yang bertindak sebagai peneliti telah memperbaiki atau meningkatkan aspek-aspek yang sebelumnya menjadi kelemahan di dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

Berdasarkan hasil analisis pengumpulan data, maka diperoleh kesimpulan data

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1166**

Dama Anindya Hadi, Murniningsih, & Sueli Asih

peningkatan keterampilan berbicara dan menulis peserta didik kelas II A Sekolah Dasar Negeri. Rekapitulasi peningkatan keterampilan berbicara dan menulis peserta didik melalui metode *Talking Stik* dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

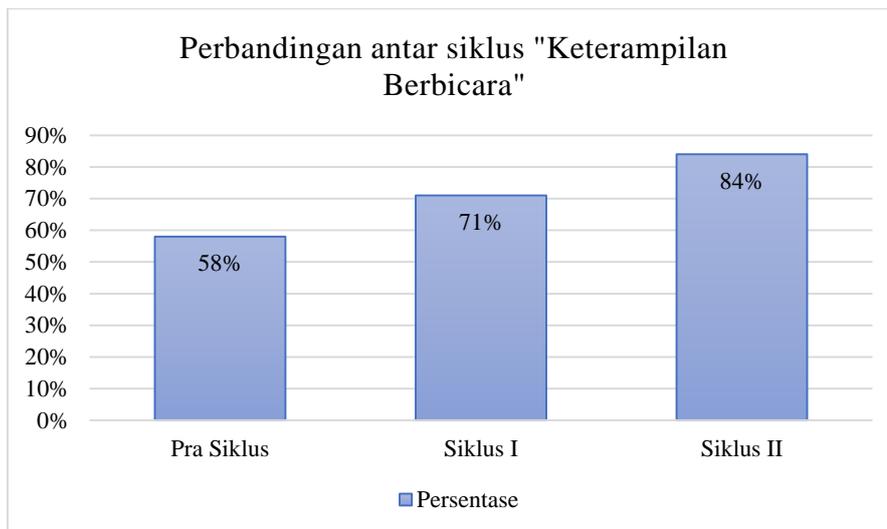
Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Berbicara

No	Deskriptor	Persentase Keaktifan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Kelancaran dalam berbicara	60%	74%	82%
2.	Pengucapan konsonan dalam berbicara tepat	52%	68%	86%
3.	Intonasi dalam berbicara keras	56%	70%	86%
4.	Pilihan kata yang digunakan tepat	64%	74%	82%
Rata-rata		58%	71%	84%
Kategori		Kurang	Cukup	Baik

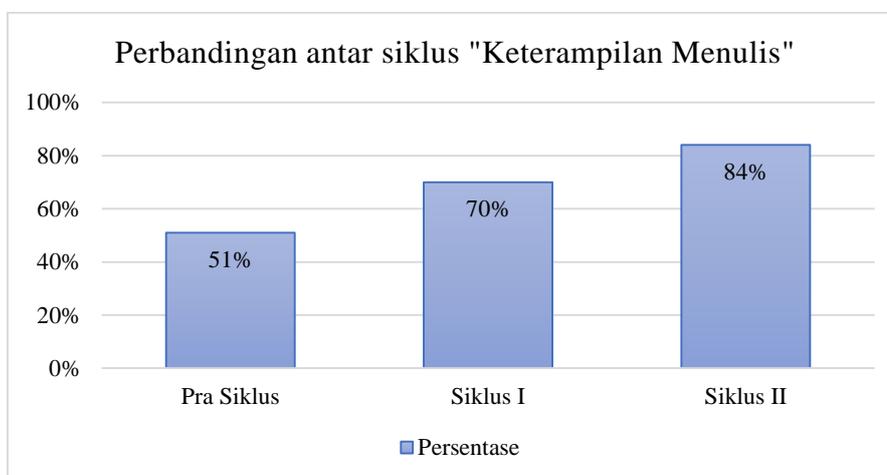
Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Menulis

No	Deskriptor	Persentase Keaktifan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Kesesuaian isi dengan judul	56%	72%	84%
2.	Ejaan dan tanda baca	48%	70%	84%
3.	Pilihan tata Bahasa yang tepat	48%	66%	86%
4.	Kerapihan tulisan	52%	74%	84%
Rata-rata		51%	70%	84%
Kategori		Kurang	Cukup	Baik

Rekapitulasi peningkatan keterampilan berbicara dan menulis peserta didik melalui metode *Talking Stik* dapat diperjelas melalui gambar diagram di bawah ini:



Gambar 1. Perbandingan Antar Siklus Keterampilan Berbicara



Gambar 2. Perbandingan Antar Siklus Keterampilan Menulis

Diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara dan menulis peserta didik sebelum dan setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peningkatan keterampilan berbicara dan menulis yang mengalami peningkatan pada setiap siklus merupakan bukti keberhasilan penerapan metode *talking stik*. *Talking Stik* merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat menciptakan keaktifan murid dalam suatu proses belajar mengajar. *Talking Stik* (tongkat berbicara) adalah metode pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (Tarmizi, 2014).

Data yang diperoleh dari keterampilan berbicara dan menulis peserta didik sebelum dilakukan Tindakan yaitu pra siklus memiliki persentase 58% dan 51% dengan kriteria "Kurang". Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan belum memenuhi indikator keberhasilan secara

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1168

Dama Anindya Hadi, Murniningsih, & Sueli Asih

klasikal, maka penelitian dilanjutkan pada siklus I dengan materi yang berbeda. Data dari hasil siklus I memiliki persentase sebesar 71% dan 20% dengan kriteria "Cukup". Pembelajaran *talking stik* diawali oleh penjelasan guru, guru memberikan tongkat kepada salah satu peserta didik, dan peserta didik yang menerima tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pembelajaran ini menggunakan tongkat sebagai alat tanya jawab. Pada prinsipnya, siapa yang memegang tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya (Suprijono, 2009). Pembelajaran *talking stik* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, pembelajaran *talking stik* bisa dijadikan salah satu metode pembelajaran sebagai kombinasi antara penyampaian materi dengan tanya jawab dan menekankan peran aktif peserta didik. Data dari hasil siklus II memiliki persentase sebesar 84% dengan kriteria "Baik". Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan klasikal yaitu keterampilan berbicara dan menulis peserta didik telah mencapai persentase minimal 80% dengan kriteria "Baik". Sehingga Penelitian Tindakan Kelas dihentikan pada siklus II.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Novia Dwi Putri dan Elvia Sukma (2021), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stik* dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Hasil penelitian pada observasi awal memiliki ketuntasan klasikal sebesar 32%. Pada siklus I meningkat menjadi 67,85%, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 82,14% dan telah melampaui standar indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%. Hasil ini menunjukkan penggunaan model *talking stik* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN 05 Padang Pasir Kota Padang. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan Elin Winarti (2019), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *talking stik* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Hasil penelitian sebelum Tindakan mencapai persentase 53,2% dengan kategori "Rendah". Setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 60,45% dengan kategori "Cukup Baik". Kemudian pada siklus II kembali terjadi peningkatan menjadi 83,4% dengan kategori "Sangat Baik". Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *talking stik* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pekanbaru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Menulis Melalui Metode *Talking Stik* Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar", maka kesimpulannya antara lain sebagai berikut:

1. Gambaran keterampilan berbicara dan menulis peserta didik kelas II di SD Negeri Bakalan sebelum menggunakan metode *talking stik* memiliki rata-rata persentase sebesar 58% dan 51% dengan kriteria "Kurang".
2. Setelah dilakukan tindakan siklus I, keterampilan berbicara dan menulis peserta didik kelas II di SD Negeri Bakalan naik dengan rata-rata persentase sebesar 71% dan 70% dengan kriteria "Cukup".
3. Setelah dilakukan tindakan siklus II, keterampilan berbicara dan menulis peserta didik kelas II di SD Negeri Bakalan naik dengan rata-rata persentase sebesar 84% dengan kriteria

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1169**

Dama Anindya Hadi, Murniningsih, & Sueli Asih

"Baik". Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase minimal 80% dengan kriteria "baik".

4. Terdapat pengaruh metode *talking stik* terhadap kemampuan keterampilan berbicara dan menulis kelas II SD Negeri Bakalan. Dibuktikan dari persentase antara sebelum tindakan dengan setelah tindakan yang mengalami peningkatan signifikan. Persentase sebelum tindakan sebesar 58% dan 51% kemudian setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 84%.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Murniningsih, S.Pd.Si.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Ristiana Ambarwati, S.Pd.SD selaku Guru Pamong SD Negeri Bakalan yang telah memberikan bimbingan dan pendampingan hingga selesainya penyusunan artikel jurnal ini. Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih terkhusus kepada wali kelas II A SD Negeri Bakalan yaitu Ibu Sueli Asih, S.Pd dan peserta didik kelas II A, segenap Bapak dan Ibu Guru SD Negeri Bakalan, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan artikel jurnal ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan sumber daya dan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Marzuqi, I. (2019). *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Jawa Timur: CV Istana.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Putri, N. D. (2021). Peningkatan kemampuan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stik Siswa Kelas I SDN 05 Padang Pasir Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3210-3218.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Tipe Talking Stik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suseno, Yuwono, & Muhsetyo. (2017). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Pembelajaran Kooperatif TGT. *Jurnal Pendidikan*, 2, 1298-1307.
- Tarmizi. (2014). *Pembelajaran Talking Stik*. wordpress.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (19) tentang Kurikulum.
- Wijaya, & Dwitagama, D. (2021). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1170**

Dama Anindya Hadi, Murniningsih, & Sueli Asih

Winarti, E. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Kelas V MI AL-Hidayah Pekanbaru*. Pekanbaru: UIN Suska Riau.